

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah *field search* atau riset lapangan, karena sumber data utama untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat pada siswa ada di lapangan. Salah satu keuntungan dari riset lapangan lapangan ini adalah peneliti dapat memperoleh informasi dan data sedekat mungkin dengan dunia nyata, sehingga diharapkan pengguna hasil penelitian ini dapat memformulasikan atau memanfaatkan hasil dengan sebaik mungkin dan memperoleh data atau memperoleh hasil yang selalu terkini.¹

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mantra mengemukakan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²

Penelitian kualitatif memusatkan data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut

¹ Restu Kartiko Widi, *Menggelorakan Penelitian: Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 54.

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.³

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai karakter dalam surat Al-Hujurat ayat 1-10 dan implementasinya pada siswa di MTs NU Miftahul Falah.

B. Setting Penelitian

Penelitian dengan judul implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat pada siswa di MTs NU Miftahul Falah ini berlokasi di MTs NU Miftahul Falah yang terletak di jalan Kudus-Muria Km. 07 desa Cendono kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini dengan alasan karena sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kudus yang sangat mengedepankan pembinaan karakter terhadap anak didiknya dan berhasil dalam membina anak didiknya menjadi pribadi yang agamis, santun, disiplin, dan cinta damai. Sesuai dengan misi utamanya yaitu menyiapkan kader bangsa yang berilmu, terampil, dan *berakhlakul karimah* dengan berlandaskan akidah *ahlussunah waljama'ah*.

C. Subjek Penelitian

Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴ Subjek penelitian disebut juga informan atau narasumber. Posisi

³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2014), 96.

⁴ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

informan atau narasumber dalam penelitian kualitatif sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi.

Pemilihan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli.⁵ Teknik ini dipilih karena dengan mempertimbangkan memilih informan misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti harapkan, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

Sampel sebagai subyek penelitian atau sebagai informan yang dianggap ahli sebaiknya yang memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut, 1) orang-orang yang menguasai atau memahami sesuatu terkait implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat pada siswa di MTs NU Miftahul Falah yang bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya, 2) orang-orang yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, 3) orang-orang yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, 4) orang-orang yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, 5) orang-orang yang tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁶ Untuk mendapat keterangan terkait implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat pada siswa di MTs NU Miftahul Falah, dibutuhkan informan yang memiliki kriteria-kriteria tersebut, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan yang ada.

⁵ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 118.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penekanan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 303.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.⁷ Menurut Lexy J. Meleong data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Untuk menentukan nilai-nilai karakter yang dijadikan sebagai fokus penelitian, sumber data primer penelitian ini adalah surat Al-Hujurat ayat 1-10. Sumber data primer penelitian ini juga diperoleh dengan cara terjun langsung ke MTs NU Miftahul Falah untuk mendapatkan data terkait implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat pada siswa di sekolah tersebut. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung terhadap informan kunci yang memiliki kriteria-kriteria di atas dan observasi yang bersifat langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi di lingkungan MTs NU Miftahul Falah terkait problematika yang peneliti angkat menjadi kajian penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁹ Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.¹⁰ Adapun dalam penelitian

⁷ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statiska*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 11.

⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 91.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 193.

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 211.

ini data sekunder yaitu siapa atau apa saja yang menjadi sumber pendukung yang dapat memberikan informasi tambahan atau pelengkap yang diperoleh melalui informan pendukung, buku-buku referensi, dokumen-dokumen atau arsip madrasah yang terkait dengan objek yang diteliti untuk menguatkan hasil temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis pada penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun data yang mempunyai ciri spesifik dan tidak terbatas dengan orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹¹ Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹²

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi lapangan terkait dengan perilaku siswa di MTs NU Miftahul Falah, hal ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat ayat 1-10 pada siswa di MTs NU Miftahul Falah.

2. Wawancara

Istilah wawancara (*interview*) diartikan sebagai tukar-menukar pandangan antar dua orang atau lebih. Kemudian istilah ini diartikan secara lebih berarti, yaitu sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya-jawab sepihak,

¹¹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 203.

¹² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 224.

dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Tujuan dari wawancara itu adalah untuk mengumpulkan data atau informasi (keadaan, gagasan/pendapat, sikap/tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari suatu pihak tertentu.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *indepth interview* (wawancara mendalam). Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis.¹⁴

Wawancara ini merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mencari informasi dari informan yang memahami dan menguasai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini di MTs NU Miftahul Falah. Informasi yang diperlukan adalah tentang proses pengintergrasian nilai-nilai karakter pada siswa, terutama nilai-nilai karakter yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 1-10.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.¹⁵ Menurut Sugiyono Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁷

¹³ Paham Ginting dan Syafrizal Helmi Situmorang, *Filsafat ilmu dan metode riset*, (Medan: USU Press, 2008), 208.

¹⁴ Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 117.

¹⁵ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), 146.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 236.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dan tidak terkait langsung dengan subjek penelitian, seperti gambaran umum dari MTs NU Miftahul Falah baik berupa letak geografis, sarana prasarana, visi misi, data guru dan siswa dan lain sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti pengamatan tidak dilakukan secara tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.¹⁸ Dengan perpanjangan pengamatan maka hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, dan semakin saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang ditutup-tutupi dan disembunyikan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan cara agar mendapatkan data dan informasi yang lebih terpercaya dengan berusaha melakukan pengamatan secara tekun, cermat, dan berkesinambungan. Ketekunan peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena dapat membantu memperoleh kedalaman informasi yang diperlukan.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁹ Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi,

¹⁸ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), 165.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

dan dokumen. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten dan akurat.

Penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Seperti membandingkan hasil wawancara dengan beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi teknik yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti membandingkan hasil data observasi dengan hasil data wawancara dengan sumber yang sama, sehingga dapat memastikan data mana yang dianggap benar. Sedangkan triangulasi waktu adalah dengan membandingkan sumber dan teknik yang sama pada waktu yang berbeda.²⁰

4. *Member cheking*

Member cheking berarti bahwa hasil wawancara kemudian dicek kembali dengan partisipan atau pemberi informasi.²¹ Tujuan pengecekan pemberi informasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi informasi.

G. Teknik Analisis data

Analisis ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan keadaan perilaku peserta didik, dan hasil implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat pada siswa di MTs NU Miftahul Falah. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

²¹ Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

penyajian data, dan kesimpulan. Dimana prosesnya berlangsung secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung.

1. Pengumpulan data

Langkah awal dalam analisis data adalah pengumpulan data. Untuk memperoleh data tentang implementasi nilai-nilai karakter menurut QS. Al-Hujurat di MTs NU Miftahul Falah maka peneliti mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penggalan informasi dilakukan terhadap tiga komponen utama, yaitu *space* (ruang, tempat), *actor* (pelaku), dan aktivitas (kegiatan).²²

2. Reduksi data

Langkah kedua adalah reduksi data. Reduksi data adalah lebih memfokuskan, penyederhanaan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.²³ Reduksi data memfokuskan pada data-data yang penting dan membuang data yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah berikutnya.

3. Penyajian data

Langkah ketiga adalah penyajian data. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁴ Penyajian data yang paling digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah direduksi, kemudian disajikan secara berkala dan peneliti dapat memberikan komentar dan analisa

²² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 121.

²³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 148.

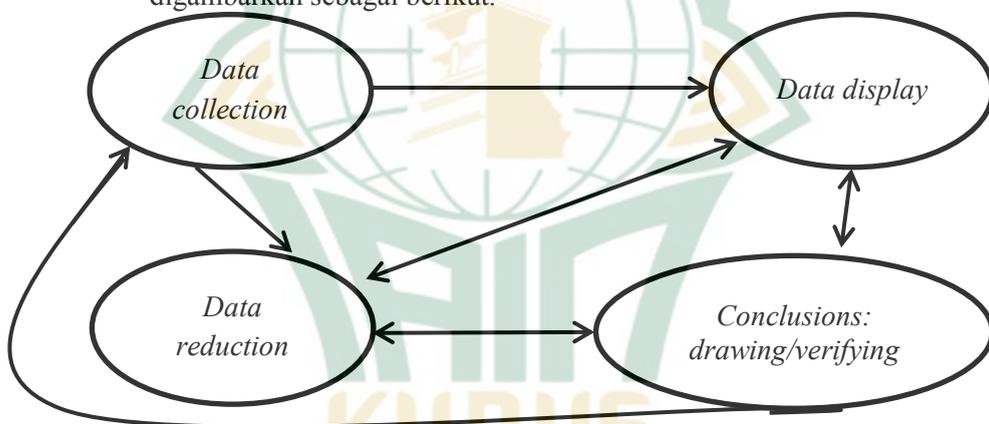
²⁴ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 150.

sesuai dengan peristiwa atau kondisi obyek penelitian.

4. Verifikasi data

Setelah data di sajikan, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap, terbuka, dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.²⁵ Penarikan kesimpulan akhir sebaiknya dibuat singkat dan jelas agar mudah dipahami.

Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu yang saling berhubungan, proses tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1: Analisis Data Model

²⁵ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 151.